

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI

Oleh :

Lenmita

SDN 99/IX Kedap Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

Email : lenmita.66@yahoo.com

Abstrak.

Hasil evaluasi, observasi dan wawancara dengan murid kelas kelas V SDN 99/IX Kedap, peneliti menemukan bahwa 1) Hasil belajar siswa masih ada di bawah rata-rata KKM, 2) Materi dalam pembelajaran IPS sering disajikan secara abstrak, 3) Pembelajaran IPS kurang bermakna, karena pembelajaran tidak berdasarkan konteks yang menyebabkan siswa kesulitan belajar, 4) Guru belum menggunakan Model Pembelajaran lain, sehingga pembelajaran monoton. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan model pembelajaran inquiri pada siswa kelas V SDN 99/IX Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 99/IX Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan Kelas V B SDN 99/IX Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari Kelas V A 25 siswa dan Kelas V B 25 siswa. Hasil analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Inquiri, dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berdasarkan hasil analisa data penelitian dan pengujian hipotesis. Pada kelas Eksperimen dapat diketahui memiliki rata-rata 74,04 dan rata-rata 64,53 untuk kelas Kontrol. (2) Hasil perhitungan analisis uji dua pihak dengan menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu thitung diperoleh = 2,132 dan 1,66757 untuk tabel dengan 0,05 untuk α . Kemudian membandingkan thitung dengan ttabel diperoleh $-1,66757 < 2,132 > 1,66757$.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS; Model Inquiri; Penelitian Kuantitatif

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. IPS di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes anvalues*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa, guru sebagai ujung tombak keberhasilan dan sebagai seorang guru harus memahami betul bagaimana tugasnya. Harus dapat menjalankan tugas-tugas tersebut tidak hanya memahami saja agar pembelajaran IPS di kelas menjadi efektif. Dikatakan efektif proses

pembelajaran apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Dikarenakan aktivitas yang menonjol ada pada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dikatakan efektif hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajarnya dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajarnya dengan pembelajaran pada tingkat ketuntasan tertentu. Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah.

Untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya: (1) guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis; (2) proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak; (3) waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif; motivasi mengajar guru dan motivasi mengajar siswa cukup tinggi; hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap

terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi. (Susanto, 2013)

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki kualitas yang baik, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan harkat dan martabat manusia yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sisdiknas, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Kualitas pendidikan yang baik adalah harapan semua masyarakat Indonesia, karena salah satu kriteria Negara maju adalah Negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dapat terlihat dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya. titik pusat baiknya kualitas sumber daya manusia berada pada efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Metode inkuiri adalah metode yang mampu mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama kegiatan belajar. Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2008). Adapun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Menurut Gulo (dalam Al-Tabani, 2014) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar-mengajar yang membantu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini senada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu.

Sasaran pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran IPS harus diarahkan pada

konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat: memiliki nilai sosial dan kemanusiaan, kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu berkomunikasi untuk dapat berkompetensi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global. Dengan demikian Siswa mampu memecahkan masalah kehidupan dan berkompetisi di tingkat lokal sampai internasional. Oleh karena itu, guru selaku pendidik harus mengupayakan agar peserta didiknya berkemampuan sesuai dengan tuntutan kurikulum agar pintar, mandiri, dapat hidup layak dapat berkompetensi dalam lingkungan dan masyarakat.

Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat erat kaitannya dengan proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh pendidik serta proses dan hasil siswa dalam menerima informasi. Berbicara pembelajaran, pasti tidak akan lepas dari pendidik, karena dalam pembelajaran, pendidik adalah fasilitator dan sumber informasi untuk Siswa. Sehingga dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan pengalaman pendidik perlu menyampaikan informasi secara utuh dan menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar oleh Siswa. Akhirnya, Siswa dapat mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun realita yang terjadi di Sekolah saat ini, bahwa proses pembelajaran yang terjadi saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga pembelajaran di kelas pun tidak berjalan efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: tingkat kemampuan pemahaman Siswa, ketidaksiapan siswa kurang baiknya sikap belajar Siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dan kurangnya sarana.

Namun, pada kenyataannya setelah peneliti melakukan evaluasi hasil observasi dan wawancara dengan murid kelas kelas V SDN 99/IX Kedap, peneliti menemukan bahwa 1) Hasil belajar siswa masih ada di bawah rata-rata KKM, 2) Materi dalam pembelajaran IPS sering disajikan secara abstrak, 3) Pembelajaran IPS kurang bermakna, karena pembelajaran tidak berdasarkan konteks yang menyebabkan siswa kesulitan belajar, 4) Guru belum menggunakan Model Pembelajaran lain, sehingga pembelajaran monoton.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut peneliti mencoba menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri bahwa model pembelajaran inkuiri belum pernah di terapkan di SDN 99/IX Kedap Kecamatan Maro Sebo. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran IPS perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran model pembelajaran Inkuiri. Selain penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

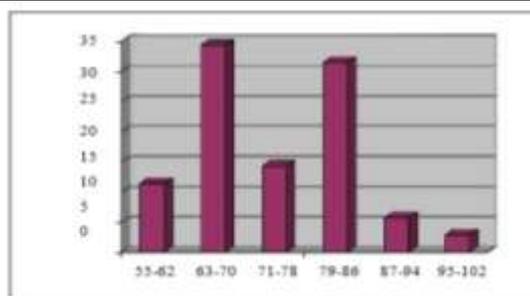
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimen design* yang sulit dilaksanakan desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode yang digunakan untuk penelitian kuasi eksperimen design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol. Peneliti telah menetapkan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012).

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDN 99/IX Kedap. *Sampling Purposive* yang digunakan pada Pengambilan Sampelnya dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Siswa kelas V A yang menjadi sampel penelitian untuk kelas eksperimen, siswa kelas V B yang menjadi sampel penelitian untuk kelas kontrol. Dalam bentuk pilhan ganda tes yang digunakan pada penelitian ini. Bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan berupa tes bentuk pilihan ganda karena banyak sekali materi yang dapat dicakup. (Arikunto, 2012:183). Dalam penelitian ini selain tes, juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan non tes. Wawancara dan dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data dengan non tes

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

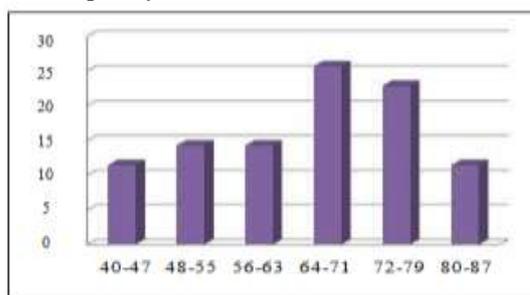
Penelitian ini dilakukan di SDN 99/IX Kedap Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, pada kelas V yang terdiri dari 2 kelas sebagai sampel. yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiri* Kelas V A sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan pokok bahasan IPS yang diajarkan pada penelitian ini adalah.

Data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa hasil perhitungan tes akhir disajikan berikut ini. Data pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari hasil pretest dan postest yang telah diberikan kepada siswa SDN 99/IX Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.



Gambar 1. Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 79-86 yaitu 35 siswa lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 10 siswa. Karena perbedaan antara siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata dengan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata cukup banyak.



Gambar 2. Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas dilihat bahwa hasil belajar IPS di kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM masih lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel (N)	25	25
Nilai tertinggi	100	85
Nilai terendah	55	40
Mean (\bar{X})	74,04	64,53
Median (Me)	71,79	72,83
Modus (Mo)	67	69,9
Varians (S^2)	105,19	147,15
Simpangan baku (S)	10,26	12,13

Data tabel 1. di atas terlihat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 25 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata terdapat perbedaan dengan kelas kontrol yang juga terdiri dari 25 siswa. Dapat terlihat pula, rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 45 (100-55) tidak begitu jauh dengan rentang nilai tertinggi

dan nilai terendah yaitu pada kelas kontrol 35 (85-40), tetapi pada kelas eksperimen nilai rata-rata terdapat perbedaan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran inquiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung

Tabel 2. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Postes Hasil Belajar Siswa

Jenis Uji Statistik	Kesimpulan
Uji-t	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan perhitungan uji-t mendapatkan hasil thitung yaitu 2,132 kemudian untuk mencari ttabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $68 = n_1 + n_2 - 2$, maka mendapatkan hasil ttabel adalah 1,66757. setelah diketahui maka dibandingkan dengan uji dua pihak dengan kriteria jika $-t \leq t_{tabel} \leq +t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bila dilihat berdasarkan kriteria uji dua pihak ternyata hasilnya yaitu $-1,66757 < 2,132 > 1,66757$ maka H_0 di tolak H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Inquiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Inquiri terdapat perbedaan dari hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.

Perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif IPS siswa antara kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri terdapat perbedaan dari pada model pembelajaran langsung. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiri siswa lebih semangat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Inquiri, dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berdasarkan hasil analisa data penelitian dan pengujian hipotesis. Pada kelas Eksperimen dapat diketahui memiliki

rata-rata 74,04 dan rata-rata 64,53 untuk kelas Kontrol,

- 2) Hasil perhitungan analisis uji dua pihak dengan menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu thitung diperoleh = 2,132 dan 1,66757 untuk ttabel dengan 0,05 untuk α . Kemudian membandingkan thitung dengan ttabel diperoleh $-1,66757 < 2,132 > 1,66757$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi.(2012). *Dasar-Dasa Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS (Filosofi, konsep, dan aplikasi)*. Jakarta: Alfabeta.
- Kasmad, Mamad (2012). *Model- Model Pembelajaran Berbasis Pakem*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Komsiyah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Majid, Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Rosda Karya
- Purwanto, (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 2, cet-5.
- Roestiyah. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sapriya,(2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda,cet-3.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpramata Mandiri.

- Sardjiyo,(2007). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta:
Universitas Terbuka. Ed.2.
- Taufik, M. (2013). *pengantar pendidikan*. Bandung:
Mujahid Press.
- Trianto,(2009). *Mendesain Model Pembelajaran*.
Jakarta: Kencana .